

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.¹ Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "... agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Melihat kondisi sekarang dan akan datang, penyiapan terhadap generasi penerus bangsa yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital.² Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa³.

¹ Zaitur Rahem, Menggali Paradigma Pendidikan Berkeadaban dari Kitab Ayyuha Al-Walad dan Kimiatus Sa'adah, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02 No. 01, 2018, 60-71

² Hasan Baharun & Mahmudah, Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren, *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2018, 149-174

³ Weinata Sairin, *Pendidikan yang Mendidik*, (Jakarta : Yudhistira, 2001), 211.

Memang tidak mudah untuk menghasilkan generasi penerus bangsa – dalam hal ini peserta didik yang unggul, tangguh, kreatif dan beradab – sebagaimana tertuang dalam undang-undang tersebut.⁴ Persoalannya adalah hingga saat ini bangsa Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek dikala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Masalah ini tidak dapat digeneralisir, namun setidaknya ini fakta yang tidak boleh diabaikan karena kita tidak menginginkan anak bangsa kita kelak menjadi manusia yang tidak bermoral sebagaimana saat ini sering kita melihat tayangan TV yang mempertontonkan berita-berita seperti pencurian, perampokan, pemerkosaan, pencabulan, korupsi, dan penculikan, yang dilakukan tidak hanya oleh orang-orang dewasa, tapi juga oleh anak-anak usia belasan. Terlebih lagi, fenomena yang paling memilukan lagi ketika anak bersikap baik di rumah, namun ketika keluar rumah atau berada di sekolah ia melakukan perkelahian antarpelajar, memiliki 'ketertarikan' bergaul dengan WTS, atau bahkan menjadi penjaja seks komersial (PSK). Sikap-sikap seperti ini merupakan bagian dari penyimpangan moralitas dan perilaku sosial pelajar⁵.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka diperlukan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dalam rangka membentuk pribadi peserta

⁴ Dian Arif Noor Pratama, Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri dalam Membentuk Kepribadian Muslim, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01, 2019, p. 198-226

⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III: Refleksi dan Reformasi*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), 194.

didik yang kuat dan tangguh dalam aspek keilmuan, kepribadian dan akhlakul karimah melalui pembelajaran Tahfidz alquran sebagai muatan lokal dan khazanah dari pengembangan kurikulum yang ada di lembaga tersebut. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk membangun dan menumbuhkembangkan karakter peserta didik, sehingga dewasa ini banyak didengungkan konsep tentang pendidikan karakter.⁶

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.⁷ Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai enkulturasi dan sosialisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh 3 dimensi dasar kemanusiaan: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan, dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pembelajaran Tahfidz alquran sebagai media dalam penguatan pembelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan keseriusan dalam menghafal alquran. Tahfidz alquran merupakan ikhtiar menghafal sedikit

⁶ Muhammad Iwan Abdi, The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies, *Dinamika Ilmu*, Vol. 18 No. 2, 2018, p. 305-321

⁷ Ismatul Izzah, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018, 50-68

demis sedikit ayat-ayat alquran yang telah dibaca berulang-ulang.⁸ Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar⁹.

Pembelajaran tahfidz alquran adalah pendidikan yang mengupas masalah AlQuran dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran tahfidz alquran merupakan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam alquran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.¹⁰

Dalam praktiknya, ternyata pembelajaran tahfidz memberikan implikasi yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa di madrasah. Penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo melalui pembelajaran tahfidzul Alquran dalam hal ini ditujukan untuk menunjang hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam, seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlaq dan Fiqih serta memperkuat kecerdasan spiritual siswa.¹¹

Pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan oleh madrasah bertujuan untuk mempermudah target pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam

⁸ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Depok: Gema Insani, 2012), 55

⁹ Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Alquran Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49

¹⁰ Zulfitria, Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD), *Darul Ilmi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2016, 35-55

¹¹ Julia Aridhona, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja, *INTUISI : Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 9, No. 3, 224-233

membaca dan menghafal beberapa materi yang ada pada pembelajaran PAI di madrasah.

Melalui pembelajaran tahfidz alquran ini, memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi kepada siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi rumpun Pendidikan agama Islam di madrasah melalui pembelajaran tahfidzul alquran sebagai penguatan pada pendidikan agama ditujukan pula untuk menguatkan aspek keimanan dan ketakwaan siswa seiring dengan banyak dan maraknya paham atau aliran sesat yang berkembang selama ini. Penguatan pemahaman peserta didik melalui pembelajaran tahfidz alquran sebagai sumber autentik dari kajian pendidikan agama Islam dapat memberikan “ketahanan spiritual dan keyakinan” dari potensi terombang-ambing dengan pandangan lain, dan termasuk ancaman keyakinan yang sesat sekalipun bisa ditangkal dalam proses penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran tahfidz alquran ini. Dengan tujuan peningkatan pemahaman siswa untuk mendapatkan praktik keagamaan yang benar.

Pembelajaran tahfidz alquran sangatlah penting bagi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kraksaan guna memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam dan memperkuat nilai-nilai spiritualitas peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang penguatan materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran tahfidz alquran sebagai bagian dari muatan lokal dan khazanah pengembangan kurikulum di

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo untuk mencapai target yang diinginkan oleh lembaga.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Penguatan materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo
2. Hasil dari penguatan materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin menganalisis tentang;

1. Penguatan materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo
2. Hasil dari penguatan materi pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penguatan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo diharapkan memberikan manfaat ;

1. Manfaat pengembangan teoretis;
 - a. Dihasilkan temuan tentang penguatan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo, yang akan memberikan nuansa baru bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.
 - b. Sebagai alat untuk memperkaya khazanah pemikiran kependidikan Islam, yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam mengembangkan pembelajaran dan mutu lembaganya sesuai dengan harapan semua pihak.
2. Manfaat praktis bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan
 - a. Memberikan pemahaman penguatan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo
 - b. Dijadikan sebagai sumber informasi dan inspirasi dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran Tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran Tahfidz alquran dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dikaji dan dilakukan, diantaranya;

1. Ahmad Rosidi,¹² *Strategi Pondok Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Alquran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Motivasi santri dalam menghafal alquran adalah: a) Intrinsik: ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Alquran, ingin meneladani Nabi Muhammad, menghafal Alquran merupakan fardhu kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal alquran. b) Motivasi. Ekstrinsik berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Alquran, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan alquran, 2) Strategi meningkatkan motivasi menghafal alquran adalah : a) strategi Umum, sebagai berikut: Memberikan tausyiah, Beasiswa, Punishment, Pujian, Membebaskan SPP, Mendatangkan motivator, dan SDM. b) strategi Khusus, sebagai berikut: Metode yang dipakai dalam menghafal alquran, metode muroja'ah, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

¹² Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Alquran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014

2. Ana Munfarida,¹³ *Implementasi Tahfidz alquran dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Tahfidz alquran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar yaitu dengan menjadikan wali kelas sebagai pembimbing, siswa sebagai pemimpin pelaksanaan tahfidz alquran secara bergantian, melaksanakan kegiatan setiap hari, dan memberikan buku pedoman hafalan kepada siswa. (2) Metode tahfidz alquran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar meliputi metode gabungan, metode jama', dan metode takrir. (3) Hambatan tahfidz alquran dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar meliputi, kemampuan siswa yang berbeda, rasa malas, hari libur panjang, beban pelajaran lain, dan kurangnya perhatian orang tua.
3. Subandi,¹⁴ *Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung (Penelitian Eksperimen untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan alquran Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP IT Ar Raihan diperoleh data bahwa metode inisangat efektif digunakan untuk menghafal alquran terutama juz 30. Efektivitas metode ini dibuktikan dengan tingginya tingkat keberhasilan peserta didik dalam

¹³ Ana Munfarida, *Implementasi Tahfidz alquran dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)*. Tesis, IAIN Tulungagung, 2016

¹⁴ Subandi, *Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung (Penelitian Eksperimen untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung)*. Tesis, Universitas Raden Intan, Lampung, 2019

menghafal alquran terutama juz 30 menggunakan metode ini yang mana tingkat keberhasilannya mendekati 100%.

4. Abdul Hamid,¹⁵ *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada ketiga pondok pesantren yang menjadi situs penelitian, kegiatan perencanaan seperti pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh ketiga pondok pesantren tersebut, ketiganya hanya memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan santri dan kesepakatan dari masing-masing kelompok program. Terkait dengan pengorganisasian bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran ketiganya memiliki kesamaan, yaitu sama menggunakan Alquran pojok rasm uṣmanî sebagai rujukan utamanya, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dari pondokpesantren.
5. Rahmi Zaimsyah,¹⁶ *Evaluasi Pengembangan Program Tahfīzh Di Institut Ilmu alquran Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama evaluasi pengembangan program secara umum dalam kegiatan pembinaan tahfīzh pembibitan dan pengkaderan sudah berjalan sebagaimana mestinya hanya saja perlu peningkatan dalam controlling. Kedua, Implikasi kebijakan lembaga terlihat pada hasil yaitu alumni lulusan IIQ terlihat sedikit sekali yang mengambil program tahfīzh 30 juz, terlihat pada tahun 2012 program 5 juz 54 mahasiswi dan 30 juz 20 mahasiswi.

¹⁵ Abdul Hamid, *Manajemen Pembelajaran tahfidul Qur'an Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung*. Disertasi, Universitas Raden Intan, Lampung, 2018

¹⁶ Rahmi Zaimsyah, *Evaluasi Pengembangan Program Tahfīzh Di Institut Ilmu Al-Quran Jakarta*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Tabel : 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

JUDUL, TAHUN	PENELITI	FOKUS PEMBAHASAN	PERBEDAAN
Strategi Pondok Tahfidz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal alquran (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul alquran Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). (2014)	Ahmad Rosidi	Motivasi dan strategi santri dalam menghafal alquran di PPIQ dan PPTQ	Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Tahfidz alquran
Implementasi Tahfidz alquran dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung). (2016)	Ana Munfarida	Penerapan metode Tahfidz alquran dan hambatannya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah Samir belajar siswa	Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Tahfidz alquran
Efektifitas Metode Ar Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung (Penelitian Eksperimen untuk Memperbaiki Kualitas Hafalan Alquran	Subandi	Keeftifan metode Ar Raihan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di kelas VIII SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung	Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Tahfidz alquran

Kelas VIII di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung). (2019)			
--	--	--	--



Manajemen Pembelajaran Tahfidz alquran Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung. (2018)	Abdul Hamid	Manajemen Pembelajaran Tahfidz alquran	Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Tahfidz alquran
Evaluasi Pengembangan Program Tahfizh Di Institut Ilmu Alquran Jakarta (2017)	RahmZaimsyah	Evaluasi pengembangan program tahfizh dan implikasinya di IIQ Jakarta	

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini terletak pada kesamaan konsep pembelajaran Tahfidz alquran di lembaga pendidikan. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ada terletak pada fokus kajian penelitian ini, yang memfokuskan kajiannya pada penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Tahfidz alquran di madrasah. Hal inilah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas.

F. Definisi Istilah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu tuntunan dan kebutuhan mutlak manusia, untuk menyelamatkan anak-anak di dalam tubuh umat manusia pada umumnya dari ancaman sebagai korban hawa nafsu orang tua, terhadap keberadaan, sistem materialistis dan non humanistis. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pendidikan agama yang

diajarkan di madrasah, seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Aswaja, dan SKI

Alquran berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, dan disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah atas perantara malaikat Jibril. Membaca alquran juga dinilai sebagai ibadah kepada Allah.

Tahfidzul alqur'an adalah menghafal alquran merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Pembelajaran tahfidz alquran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo dalam penelitian ini merupakan program muatan lokal yang ditujukan untuk mengembangkan potensi dan skill peserta didik dan mencetak generasi qur'ani untuk pencapaian visi dan misi madrasah.



